

Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode *Ice Breaking* di SMP PGRI Bakung

Adimas Wijang Guritno

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: adimaswijang2001@gmail.com

Dita Hendriani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: hendriani.dita98@gmail.com

Abstract. *Teacher strategy is a form of effort in learning, including varying how to deliver, teach and create an atmosphere to students. The ice breaking method or in Indonesian icebreaker is a model and game activity with the aim of breaking the ice. While the spirit of learning is a positive feeling that influences and changes behavior in an effort to obtain knowledge. In this strategy, the teacher provides ice breaking activities in class during the teaching and learning process to students with the aim of creating an active and eager classroom atmosphere. In this study using descriptive qualitative methods with a type of case study research. The data collection techniques are in the form of interviews, observations and documentation. The purpose of this study is 1) to determine the process of teacher strategies using the ice breaking method, 2) to find out the obstacles and support experienced by teachers in using the ice breaking method, 3) To find out the response of students in receiving the ice breaking method from the teacher. After the data collected data and data analysis, the results of the research in the form of using the ice breaking method in social studies learning were able to create an active classroom atmosphere and increase students' positive feelings in the form of enthusiasm for learning.*

Keywords: *Ice Breaking, Social Sciences, Spirit of Learning*

Abstrak. Strategi guru merupakan bentuk upaya dalam pembelajaran, meliputi memvariasikan cara menyampaikan, mengajar dan menciptakan suasana kepada peserta didik. Metode *ice breaking* atau dalam bahasa Indonesia pemecah es adalah suatu model dan kegiatan permainan dengan tujuan untuk mencairkan suasana. Sedangkan semangat belajar merupakan perasaan positif yang mempengaruhi dan mengubah tingkah laku dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam strategi tersebut guru memberi kegiatan *ice breaking* dalam kelas saat proses belajar mengajar kepada siswa dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang aktif dan bersemangat belajar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini berupa 1) untuk mengetahui proses strategi guru menggunakan metode *ice breaking*, 2) untuk mengetahui hambatan dan dukungan yang dialami guru dalam menggunakan metode *ice breaking*, 3) untuk mengetahui respon siswa dalam menerima metode *ice breaking* dari guru. Setelah data mengumpulkan data dan analisis data, di dapatkan hasil dari penelitian berupa menggunakan metode *ice breaking* dalam pembelajaran IPS mampu menciptakan suasana kelas aktif dan meningkatkan perasaan positif siswa berupa semangat belajar.

Kata kunci: *Ice Breaking, Ilmu Pengetahuan Sosial, Semangat Belajar*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan sesuatu secara sadar dalam budaya yang diwariskan dengan turun temurun dan dari generasi lama ke selanjutnya. Pendidikan dapat membentuk sebuah generasi ini contohnya sebagai ajaran generasi sebelumnya. Dalam pandangan umum, pendidikan tidak memiliki batasan untuk menafsirkan arti dari pendidikan secara utuh karena sifatnya yang kompleks dan luas sebagai target yaitu orang (Rahman, 2022).

Pendidikan salah satunya dijalankan dalam lingkungan sekolah, sehingga di dalam proses belajar mengajar dapat pedoman atau dasar dari pada system pendidikan (Hamalik, 2016). Pembelajaran selalu membantu siswa mengembangkan kesempatannya untuk belajar lebih banyak dan terus belajar dalam arti seluas-luasnya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua faktor yang saling berkaitan, yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang kemampuan tersebut. (A. R Setiawan, 2019; Suparsawan, 2021). Pendidikan merupakan dasar penting terciptanya bangsa yang maju dan beradab. Pendidikan merupakan sebuah bentuk investasi jangka panjang untuk keberlangsungan budaya manusia tersampaikan dari generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, negara-negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai dasar pembentuk dalam konteks pembangunan intelektual bangsa dan negara. Pembelajaran menjadi sarana yang digunakan dalam suatu sistem pendidikan untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi pada siswa berupa pemindahan, mengadaptasi, memperoleh, dan memelihara sistem lain. Proses pembelajaran tidak lepas dari interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, Upaya pendidik untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan dan peserta didik melakukan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Fungsi pendidik adalah sebagai pengajar yang merencanakan, membuat sistem program pembelajaran serta melaksanakan program yang telah disusun dan mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program selesai dilakukan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau bisa disingkat IPS adalah kumpulan antaran himpunan-himpunan pelajaran sosial (*social study's*) lainnya yang memiliki tujuan dalam pendidikan untuk memberikan pemahaman atau pembelajaran dan pembekalan mengenai pengetahuan dan konsep pengembangan yang implikasinya dalam berkehidupan di Masyarakat setelah menyelesaikan jenjang pendidikan formal, (Depdiknas,2006). Ilmu pengetahuan sosial lebih menekankan pembelajaran berbasis pemahaman dan menghafal, oleh karenanya siswa dituntut untuk lebih fokus dan menyimak pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan dalam pembelajaran yang berlangsung. Supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar guru seyogyanya memperhatikan metode yang hendak disampaikan terhadap peserta didik, seorang guru juga berkewajiban harus memperhatikan kebutuhan dari siswa mereka. Menurut (Khusna, 2022) seorang pendidik dalam dunia pendidikan harus memiliki suatu cara agar dalam pembelajaran seorang siswa tidak mengalami kebosanan saat belajar serta monoton dan dapat berjalan secara lancar.

Proses belajar mengajar di pada dasarnya berlangsung atau dilaksanakan hanya melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam penelitian ini secara khusus untuk sekolah menengah pertama. Teknik atau pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan *ice-breaking* jarang digunakan. Pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang terkesan monoton dapat menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga mengakibatkan kurang fokus dalam belajar. Permasalahan muncul dari berkurangnya kemampuan konsentrasi siswa karena rasa bosan, bosan dan mengantuk. Hal ini mungkin disebabkan oleh menurunnya suasana ceria dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempelajari teknik pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah *ice-breaking*. Metode *ice breaker* dalam penerapannya dan diulas pada tinjauan literatur positifnya dapat berdampak kepada meningkatkan semangat dan semangat belajar siswa. Siswa yang dalam dirinya atau situasi psikologis merasa senang mengikuti pembelajaran dapat memfokuskan pikirannya dan terlibat aktif dalam pembelajaran lebih lama. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik ice breaking untuk menjaga ketahanan siswanya (Sunarto, 2012).

KAJIAN TEORITIS

Metode *Ice Breaking*

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ice breaking adalah sebuah permainan atau kegiatan yang dalam pelaksanaannya memiliki berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok atau ketika suasana sudah merasa membosankan agar tidak terkesan monoton. Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih ice breaking yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. *Ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan (M. Said, 2010)

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan dalam dunia pendidikan bahwa *ice breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar. *ice breaking* ini sangat bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Dalam acara-acara yang membutuhkan fokus

dan konsentrasi pesertanya, maka selingan *ice breaking* menjadi kebutuhan, seperti seminar, workshop begitu pun dalam dunia pendidikan

Pedidikan IPS

Istilah "*social studies*" yang berasal dari bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Bahwa *social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah (Nasution & Arafat, 2018) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang gabungan atas ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya. Ilmu sosial disusun berdasarkan fakta dan konteks yang terkait dengan proses interdisipliner dari berbagai tingkatan dan wilayah Masyarakat.

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa IPS merupakan studi social yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan program sekolah, IPS dikembangkan dengan perpaduan yang sistematis berdasarkan disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang diperlukan dari ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Semangat Belajar

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Semangat dalam pengertian umum di gunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan (Yahya, Harun, 2003) Semangat merupakan keadaan psikologis manusia yang dapat mempengaruhi suasana hati, biasanya semangat dapat terwujud Ketika keadaan atau situasi memungkinkan seseorang dan dapat menjadi dorongan untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Belajar merupakan kegiatan atau proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan dan juga bisa dengan kegiatan khusus seperti pelatihan. Menurut Lyle E. Boume JR. Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Menurut Difford T. Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengolahan yang lalu. Menurut Mustofa Fahmi Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan tingkah

laku dan pengalaman. Menurut Guilford belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari rangsangan (Mustaqim, 2004).

Pembahasan diatas dapat menyimpulkan bahwa semangat belajar merupakan keadaan spikis atau perilaku positif yang memunculkan usaha dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Semangat belajar dapat dirangsang dengan keadaan internal maupun eksternal, artinya keadaan internal adalah sikap atau Tindakan siswa yang mengikuti kegiatan belajar dan keadaan eksternal adalah situasi luar siswa, bisa keadaan kelas ataupun pengaruh dari teman sekelasnya yang bersifat positif juga dapat merangsang timbulnya semangat dalam diri siswa

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual dengan cara mengumpulkan data secara alamiah sekaligus memposisikan data tersebut menjadi sumber informasi dan menempatkan peneliti sebagai insrumen utama (Hendriani, 2024). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai obojek penelitian strategi guru IPS menggunakan metode *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII, dengan tempat penelitian berada di SMP PGRI Bakung. Instrument dan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah penting dan utama secara strategis, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengkaji secara langsung kondisi dan situasi untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS kelas VII SMA PGRI Bakung untuk mengetahui hasil penerapan teknik *ice breaking*. dapat meningkatkan semangat belajar siswa atau tidak.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka diperlukan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian. Tahap pertama dilakukan reduksi data yakni memilah data mentahan yang sudah diperoleh untuk memperoleh data yang lebih matang nantinya. Tahap kedua dilakukan penyajian data yakni menyusun data yang sudah diperoleh di lapangan secara terorganisir untuk mempermudah peneliti dalam memahami inti permasalahan yang sedang terjadi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari inti permasalahan atau hasil penelitian yang sudah dilakukan (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya tujuan guru melakukan pembelajaran adalah merubah karakteristik siswa dan tingkah laku menuju lebih baik. Tujuan tercapai dengan baik apabila siswa mampu menyerap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengaplikasikannya dengan baik. Oleh karena itu dalam mencapai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran guru harus menumbuhkan rasa semangat terhadap siswa dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan nyaman. Untuk menciptakan suasana tersebut peran guru sebagai pendidik yang ramah, mampu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran di kelas dengan proses penerapan metode ice breaking saat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kompak. Guru mampu mengelola pembelajaran dikelas dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa salah satu cara guru dengan menggunakan metode ice breaking pada saat pelajaran berlangsung, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bersemangat berhasil dalam penerapannya. Salah satu tipe ice breaking yang sering digunakan oleh guru IPS adalah jenis tepuk tangan, yel-yel dan bernyanyi

Strategi guru ilmu pengetahuan menggunakan *ice breaking* dilakukan dari beberapa cara yaitu saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas, cara tersebut antara lain pada awal kegiatan sebelum berlangsungnya pembelajaran dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan tipe *ice breaking* tepuk tangan, bernyanyi dan yel-yel dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII SMP PGRI Bakung. Metode *ice breaking* merupakan pencair suasana dan meningkatkan semangat sehingga dapat memicu keadaan positif berupa fokus dan aktif dalam kelas. Berdasarkan hasil dari penelitian guru sudah menggunakan penerapan *ice breaking* pada pembelajaran ilmu pengetahuan, ada tiga tipe *ice breaking* yang digunakan oleh guru diantaranya adalah. Pertama, tipe tepuk tangan di gunakan guru untuk meningkatkan serta merespon fokus siswa terhadap penyampaian guru. Contoh tipe tepuk tangan adalah Ketika guru mengucapkan “pagi” siswa menjawab dengan satu kali tepuk tangan, guru mengucapkan “siang” siswa tepuk tangan dua kali, guru mengucapkan “sore” siswa membalas tiga kali tepuk tangan. Tipe tepuk tangan digunakan guru melihat kondisi siswa Ketika sudah merasakan bosan dan mengantuk dikelas.

Metode *ice breaking* tipe bernyanyi digunakan guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi sejarah. Tipe ini jarang digunakan oleh guru dikarenakan menyesuaikan dengan materi yang diberikan, materi yang mendukung serta cocok dapat dipadukan dengan kegiatan *ice breaking* bernyanyi. Contoh penggunaan tipe ini saat materi

sejarah seperti menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Dengan tujuan dari tipe ini adalah merangsang daya ingat siswa serta meningkatkan pemahaman dikarenakan materi sejarah dalam ilmu pengetahuan sosial lebih banyak menghafal, Tipe ketiga dari metode *ice breaking* yang digunakan guru berupa yel-yel yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai pemimpin. Tipe yel-yel dilakukan secara kondisional dalam kelas, guru memimpin jalannya kegiatan ini dengan cara memberikan arahan dan perintah yel-yel yang dilakukan. Tipe ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dengan tujuan merespon minat dan keaktifan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Contoh dari penggunaan tipe yel-yel adalah Model ini ada dua macam, yaitu salam sapa yang memusatkan perhatian dan salam yang dibalas dengan teriakan atau ucapan secara serentak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII SMP PGRI Bakung dilakukan dalam dua cara yaitu saat awal sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal sebelum berlangsungnya pembelajaran biasanya guru menggunakan tipe bernyanyi dan yel-yel. Pada saat mengawali proses pembelajaran seorang guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan kesiapan mental anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru mempunyai kesempatan untuk belajar langsung tentang pemecah kebekuan yang belum tercipta. Manfaat utamanya adalah pemecah kebekuan tersebut terasa lebih terintegrasi ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Cara kedua strategi penggunaan *ice breaking* adalah ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Cara ini menggunakan tipe *ice breaking* tepuk tangan karena dapat dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan yang matang. Kegiatan sekolah merupakan waktu yang krusial karena siswa harus berkonsentrasi berjam-jam mendengarkan materi atau menyelesaikan tugas. Dan konsentrasi jangka panjang sangatlah sulit. Selain itu bertujuan untuk memunculkan semangat baru ketika siswa mencapai titik bosan dan memusatkan perhatian pada prioritas mata pelajaran yang berbeda. Walaupun *ice breaking* dilakukan secara spontan tanpa perencanaan, namun diharapkan tetap mempunyai nilai positif bagi proses dan hasil pembelajaran. Dalam cara ini harus memperhatikan keadaan siswa, kegiatan harus dilakukan diluar siswa Ketika mengerjakan tugas supaya fokus serta konsentrasi siswa tidak terpecah belah.

Hasil observasi dan wawancara juga mendapatkan dampak dari diterapkannya metode *ice breaking*. Beragam respon yang diberikan oleh siswa saat melakukan metode yang diberikan guru. Tentu dengan menerapkan metode secara baik dan pada situasi yang tepat akan

memberikan keberhasilan pembelajaran, hal itu juga dirasakan oleh guru dan siswa. Hal positif dirasakan siswa berdampak positif terhadap pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah kelas menjadi kondusif serta meningkatkan semangat belajar. Dampak positif yang bisa didapatkan dalam melakukan strategi guru menggunakan metode ice breaking pada siswa, pastinya strategi yang dilakukan ini tidak mudah tetapi para guru tidak menyerah supaya siswanya semangat lagi belajar terutama saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dari strategi yang dilakukan guru menggunakan metode ice breaking di kelas VII SMP PGRI Bakung sekarang para siswa menganggap pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial ini menjadi salah satu pelajaran yang seru dan menyenangkan untuk dipelajari.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui serangkaian pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, telah ditemukan bahwa *ice breaking* yang dilakukan guru IPS terhadap siswa kelas VII di SMP PGRI Bakung ini dilakukan dengan dua cara, yaitu kegiatan awal sebelum dimulainya materi pembelajaran dan, secara spontan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan dan diperoleh setiap orang agar menjadi manusia yang beradab, hidup tertib, dan mampu memanusiasi orang lain.(Jaedun & Nuryadin, 2017; Adib Rifqi Setiawan, 2020). Sebagaimana dalam sebuah dalam proses yang dilakukan untuk mendapatkan dan menciptakan suatu perubahan baru, maka dari hal yang disebutkan tersebut berkaitan dengan pengaruh lingkungannya. Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa guru dan siswa sudah menerapkan *ice breaking* sebagai salah satu memvariasikan dari pada kegiatan proses belajar yang menyenangkan. *Ice breaking* yang dilaksanakan pada awal kegiatan sebelum materi belajar mengajar berlangsung dampaknya adalah berpengaruh terhadap kesiapan dan fokus siswa untuk belajar dan dapat menstimulus sikap positif terhadap siswa, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Tipe *ice breaking* pada awal pembelajaran sebelum dimulai pemberian materi adalah yel-yel dan bernyanyi, penerapannya dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang positif supaya dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan *ice breaking* dan suasana atau keamaan kelas tetap kondusif.

Penerapan *ice breaking* merupakan salah satu metode pembelajaran pendidikan sosial yang dapat diterapkan oleh guru dan siswa di sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa cara guru dan siswa menggunakan *ice breaking* di kelas adalah melalui aktivitas dasar.. atau saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara spontan. Dampaknya terhadap mengembalikan kemampuan konsentrasi siswa dan mendorong siswa dalam mengontrol proses pembelajaran sehingga ketika siswa kembali fokus, materi pembelajaran sehari-hari tersampaikan dengan baik dan pembelajaran lebih efisien dan optimal. Penerapan ini dapat

dilakukan secara tanpa persiapan yang matang dan kondisional melihat suasana serta situasi kelas dan siswa. Selain itu, guru tidak banyak mengeluarkan tenaga untuk menegur siswa yang tidak fokus belajar. *Ice breaker* adalah permainan yang mengubah suasana dingin dalam sebuah kelompok (Myland & Ehlers, 2016). Tujuan lain dari penerapan kegiatan *ice breaker* ini adalah untuk memastikan siswa tidak hanya fokus pada pembelajaran yang diikutinya. Dengan menggunakan *ice breaker* ini menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu, *ice breaking* merupakan cara yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Ice breaking* meningkatkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memecah kebekuan membuat siswa senang dan merasa dekat dengan guru, rasa percaya diri meningkat dalam suasana hati yang baik., dapat diartikan sebagai afektif (Pudjawan, 2018)

Semangat belajar pada diri siswa yang meningkat, Siswa biasanya lebih berani ketika bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan guru untuk mempertajam pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa, atau dalam Bahasa umumnya dapat dikatakan sebagai kognitif. Penerapan *ice breaking* ini akan membuat siswa lebih banyak bergerak dan aktif dalam artian dapat meningkatkan psikomotor. *Ice breaking* Ini juga merupakan solusi situasi mental dan fisik siswa. Penerapan *ice breaker* juga bisa terjadi secara spontan, tergantung kondisi kelas. *Ice breaking* jenis ini dapat dilakukan kapan saja dengan melihat kondisi dan situasi yang muncul pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran memberikan efek khusus kepada siswa. Para guru juga sangat puas, karena tujuan pembelajaran dapat tercapai.. Tujuan utama dari *ice breaking* yang dilakukan guru IPS terhadap siswa dari hasil penelitian didapatkan berhasil dikarenakan semangat belajar siswa meningkat seiring dilakukannya metode tersebut. Dari wawancara beberapa siswa kelas VII juga mengatakan bahwa *ice breaking* yang dibawakan oleh guru dapat diikuti dengan mudan serta kompak dalam pelaksanaannya di kelas. Siswa merasa aktif sehingga memunculkan sikap semangat dalam belajar ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses penerapan *ice breaking* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP PGRI Bakung Berjalan dengan baik, dimulai dari pemilihan jenis *ice breaking* yaitu tipe tepuk tangan, tipe nyanyi dan tipe teriak atau yel-yel. *Ice breaking* yang sudah diterapkan berkisar pada tepuk tangan dan yel-yel, untuk jenis bernyanyi menyesuaikan dengan materi yang dibawas waktu jam pelajaran. Proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan karena kegiatan *ice breaker* terjadi secara spontan dan kondisional dalam pembelajaran pada

saat kelas membosankan dan mengasyikkan. Faktor pendukung dan penghambat proses strategi guru IPS menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII di SMP PRI Bakung adalah. Faktor pendukung berupa keadaan diri siswa, lingkungan kelas dan materi yang diberikan, keadaan siswa yang positif dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sedangkan materi yang dibawakan dengan baik mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa menjadi fokus dan bersemangat belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri siswa dan eksternal diluar diri siswa. Yang dimaksud disini diri siswa dapat menjadi penghambat adalah ketika siswa merasa ngantuk dan tidak minat belajar IPS siswa cenderung tidak mendengarkan metode yang diberikan dan eksternal ketika keadaan kelas menjadi tidak kondusif menyebabkan guru sulit menerapkan metode yang diberikan. Dampak yang didapatkan oleh siswa ketika guru pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII SMP PGRI Bakung menerapkan metode *ice breaking* yaitu siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dapat berpikir kritis, siswa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan semangat, meningkatkan interaksi siswa, merangsang belajar siswa, siswa berbaris, siswa tidak takut terhadap mata pelajaran. dapat berpikir sistematis dan kreatif, siswa dapat bekerja sama dengan baik.. Dan lebih khususnya siswa menjadi pribadi yang positif dengan lebih meningkatnya semangat belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari orang tercinta dan teman-teman penulis sebagai pendorong terselesainya esai ini. Pertama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Sutrisno dan ibu Uni Winarsih yang telah memberi dukungan moral dan material dalam menyelesaikan penelitian. Kedua penulis memberikan ucapan terimakasih terhadap teman-teman Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu memberikan berbagai informasi terkait dengan perkuliahan, terutama teman satu kontrakan yang telah menemani penulis untuk proses menyelesaikan esai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adb. Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar* (5th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriani, D. (2024). Internalisasi nilai toleransi melalui modal sosial di madrasah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2).
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak pengiring pembelajaran pendekatan saintifik untuk pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56.
- Khusna. (2022). Pemanfaatan video YouTube sebagai media belajar pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP. *JESS: Jurnal Education Social Science*.
- Musaqim. (2004). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Myland, D., & Ehlers, S. (2016). Influence of bow design on ice breaking resistance. *Ocean Engineering*, 119, 217–232.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pudjawan, K. (2018). Pengaruh model pembelajaran Arias dengan selingan ice breaker terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 312–320.
- Said, M. (2010). *80+ Ice breaker games: Kumpulan permainan penggugah semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Ice breakers dalam pembelajaran aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Yahya, H. (2003). *Zeal and enthusiasm described in the Qur'an*. Surabaya: Risalah Gusti.